

Research Article

Pendekatan Teori Trait and Factor dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA

Tomi Putra¹, Daharnis², Ifdil³

1. Universitas Negeri Padang, tomiputra0796@gmail.com
2. Universitas Negeri Padang, daharnis@fip.unp.ac.id
3. Universitas Negeri Padang, ifdil@fip.unp.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026

Revised : February 2, 2026

Accepted : February 25, 2026

Available online : March 29, 2026

How to Cite: Tomi Putra, Daharnis, and ifdil. n.d. "Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1578.

Abstrak: Pengambilan keputusan karir merupakan proses penting dalam perkembangan pribadi setiap individu, terutama siswa SMA yang sedang menghadapi tantangan untuk memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir adalah teori Trait and Factor. Teori ini menekankan pada identifikasi karakteristik pribadi (trait) individu dan faktor-faktor yang relevan dalam proses pengambilan keputusan karir. Artikel ini bertujuan untuk mengulas aplikasi teori Trait and Factor dalam konteks siswa SMA, dengan fokus pada proses identifikasi trait individu melalui tes minat dan kemampuan, serta penerapan faktor-faktor seperti informasi karir, kebutuhan pekerjaan, dan nilai-nilai pribadi. Diskusi juga melibatkan strategi pendekatan yang dapat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari teori ini dalam pengambilan keputusan karir mereka. Penekanan pada pentingnya dukungan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konselor sekolah juga disorot sebagai faktor penentu dalam keberhasilan implementasi teori ini. Artikel ini menyimpulkan dengan menggarisbawahi relevansi teori Trait and Factor dalam mendukung siswa SMA dalam mengeksplorasi dan memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Kata Kunci: Trait and Factor, pengambilan keputusan karir, siswa SMA, tes minat, konseling karir

PENDAHULUAN

Remaja saat ini adalah kelompok yang paling intensif menggunakan internet. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengawas sangat penting dalam

memastikan penggunaan internet yang sehat oleh generasi muda. Dengan memberikan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka, kita dapat memberikan fondasi yang kuat untuk transisi mereka ke tahap yang lebih kompleks dalam kehidupan mereka di masa depan. Masa remaja memainkan peran kunci dalam proses kedewasaan, di mana terjadi perubahan fisik dan mental yang cepat dan signifikan. Pada fase ini, remaja tidak lagi dapat dianggap sebagai anak-anak, namun mereka juga belum sepenuhnya menjadi orang dewasa. Ini merupakan periode transisi penting, yang melibatkan tidak hanya perkembangan psikologis tetapi juga perubahan fisik yang besar.

Inkson & Elkin dalam Atli (2016) menjelaskan bahwa proses pemilihan karir merupakan perjalanan panjang bagi setiap individu, dipengaruhi oleh informasi dan umpan balik yang diterima sepanjang kehidupannya tentang diri dan berbagai profesi. Sejak masa kecil, setiap individu membentuk gambaran tentang masa depan mereka, sering kali berpikir tentang profesi seperti Polisi, Dokter, atau Guru. Namun, seiring bertambahnya usia, pengetahuan individu tentang berbagai profesi di sekitarnya semakin luas dan berkembang. Proses ini terus berlanjut sepanjang hidup mereka, dan akhirnya melibatkan banyak pertimbangan dan seleksi sebelum mereka memutuskan jalur karir yang akan diambil di masa depan.

Brown dalam Atli (2016) mengungkapkan bahwa untuk membuat keputusan karir yang tepat, individu perlu memiliki kesadaran tentang keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki serta mendapatkan bantuan profesional dalam menggunakan karakteristik ini. Namun, ia menyoroti bahwa bantuan semacam itu sering kali tidak mencukupi. Hal ini menjadi krusial terutama di tingkat pendidikan menengah atas, di mana siswa harus memilih jurusan yang akan mempengaruhi karir mereka di masa depan. Banyak individu pada saat ini masih merasa kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah, mencerminkan temuan Agustina, Nurmaisara, dan Anggriana (2017) bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karir mereka karena kurangnya pertimbangan yang matang, seperti meniru keputusan teman sebaya.

Super dalam Atli (2016) mendefinisikan konsep kematangan karier sebagai kemampuan untuk membuat rencana tentang membuat pilihan karier, memiliki kesadaran tentang karier, dan memikul tanggung jawab membuat pilihan karier. Artinya dalam hal ini jika dikaitkan dengan para peserta didik di bangku sekolah menengah atas dan sederajat yang masih memiliki keraguan bahkan kebingungan dalam menentukan maupun memutuskan tentang pilihan karirnya kelak, dapat disimpulkan bahwa mereka belum memiliki kematangan karier sebagai salah satu faktor untuk membuat keputusan karier.

Menurut Atli (2016), konseling karir merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier serta mengurangi keragu-raguan dalam memilih karier bagi siswa sekolah menengah yang sedang menghadapi fase kritis ini. Brown dan Brooks dalam Atli (2016) mendefinisikan konseling karir sebagai proses profesional yang bertujuan membantu individu dalam mengatasi berbagai isu terkait pilihan karier mereka, mengatasi keragu-raguan karier, serta memastikan keselarasan antara individu dan lingkungan mereka. Layanan ini termasuk dalam bagian bimbingan karir yang tersedia di bidang Bimbingan dan Konseling (BK) di

sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Atli (2016). Atli juga menyoroti bahwa salah satu teori yang efektif digunakan dalam konseling karir adalah teori trait-factor yang dikembangkan oleh Parsons.

Niles, S. G., & HarrisBowlsbey dalam Atli (2016) menyatakan bahwa Parsons mendirikan dasar konseling karir dengan menyatakan bahwa kaum muda, alih-alih menceburkan diri ke bidang studi hanya karena keberuntungan atau karena mudah diakses, harus mencari nasihat dari para ahli tentang pekerjaan dan diri mereka sendiri. Dalam hal ini ahli yang dimaksud dalam ranah sekolah ialah guru. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam pelaksanaan layanan yaitu untuk membantu peserta didik/ individu agar dapat mandiri dan mampu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya, dan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai karir yaitu dengan konseling karir. Dalam konseling karir, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yakni pendekatan Trait and Factor. Bacanli dalam Atli (2016) menyatakan bahwa konsep dasar teori faktor-sifat adalah "trait" and "factor." Menurut teori ini, konsep "sifat" mengekspresikan kualitas yang dapat diukur dari seorang individu seperti kecerdasan, perhatian dan kemampuan. Konsep "faktor" mendefinisikan efisiensi yang diperlukan untuk memiliki karir yang sukses.

Dalam artikel ini, penulis bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori Trait and Factor dalam konteks Bimbingan dan Konseling karir, khususnya dalam membantu siswa sekolah menengah atas yang sedang mempertimbangkan pendidikan lanjutan di perguruan tinggi dan masih mengalami kebingungan mengenai pilihan karir mereka. Artikel ini fokus pada penerapan teori ini dalam Bidang Layanan Karir.

MEODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu studi literatur atau studi pustaka. literature review ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Literatur review ini berisikan ulasan, rangkuman dan pemikiran tentang Permasalahan Dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok. Adapun sumber referensi berupa artikel, buku, dan informasi dari media teknologi dan komunikasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Literatur review merupakan cara untuk menemukan, mencari artikel, buku dan jurnal penelitian dan sumber lain pada isu tertentu atau teori tertentu yang menjadi objek kajian peneliti. Melalui literature review ini dapat dilakukan proses analisis, sintesis, meringkas dan membandingkan literature yang satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan literatur review sebagai berikut:

1. Memaparkan hubungan antara bahan tulisan satu dengan lainnya yang sesuai dengan topik yang dibahas
2. Mengidentifikasi cara baru dalam menerjemahkan jarak yang ada dalam penelitian sebelumnya
3. Menyelesaikan konflik antara studi sebelumnya yang saling kontradiksi
4. Memandu langkah untuk penelitian lanjutan

5. Menempatkan sisi original dalam konteks studi literature yang ada (dalam Tomi, Karneli, Netrawati 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, istilah "trait and factor" berasal dari dua kata, yaitu "trait" dan "factor". Istilah "Trait" merujuk pada ciri atau sifat yang dapat diukur pada individu, seperti bakat, watak, atau sifat-sifat lain yang dapat diperlihatkan secara singkat, termasuk aspek tingkah laku dan karakteristik kepribadian yang merupakan hasil dari warisan genetik maupun pengalaman hidup. Sementara itu, kata "Factor" berasal dari bahasa Inggris yang berarti unsur atau faktor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "faktor" diartikan sebagai hal atau keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dalam konteks ini, istilah "factor" digunakan untuk mengacu pada penilaian terhadap karakteristik individu dan pekerjaan (Umam, 2008).

Menurut Winkel (1997), pendekatan konseling trait and factor adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman diri melalui pengujian psikologis dan penerapan pemahaman tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terutama terkait dengan pemilihan program studi atau bidang pekerjaan. Menurut Manrihu (dalam Suherman, 2013), teori trait and factor menganggap individu sebagai kumpulan kapasitas dan sifat-sifat yang dapat diukur, yang dapat dihubungkan dengan persyaratan program pelatihan berdasarkan informasi tentang perbedaan individu yang mengisi posisi atau memilih karir dan tingkat kepuasan yang mereka rasakan. Dharsana (2010) selanjutnya menjelaskan bahwa trait and factor mengacu pada orientasi utama dalam psikologi pekerjaan untuk menggambarkan dan menjelaskan proses pengambilan keputusan serta penentuan karier.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa teori trait and factor adalah pendekatan konseling yang berfokus pada pemahaman diri peserta didik terkait karakteristik dan sifat-sifat yang dapat diukur melalui tes psikologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan membantu dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, konseling karir trait and factor dapat menjadi alat yang berguna bagi konselor dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pemilihan karier para peserta didik.

Teori trait and factor dikembangkan oleh bapak gerakan bimbingan dan konseling dunia yaitu Frank Parson. Teori trait and factor merupakan teori awal yang muncul bagi konseling perkembangan karir. Hal ini diuraikan dalam bukunya *Choosing a Vocation* (1990) dalam (Ani, 2017) dimana pada awalnya Frank Parson mengorganisasikan lembaga kecil dan independen yang dikenal dengan Boston Vocational Bureau untuk:

1. Memenuhi kebutuhan informasi dan pelatihan bagi anak-anak muda yang ingin mencari kerja di bidang tertentu.
2. Melatih para guru di sekolah-sekolah untuk bisa berfungsi sebagai konselor karir bagi siswasiswanya yang akan lulus atau meraih kerja di bidang tertentu.
3. Guru dilatih menyeleksi siswasiswanya bagi sekolah kejuruan yang cocok

dengan pilihan kerja siswa, membantu memilihkan bidang pekerjaan/karir yang sesuai dengan bakat dan kemampuan belajar siswa atau memberikan nasehat serta membantu pemindahan siswa ke sekolah yang lebih tepat untuk karirnya nanti.

Selanjutnya Parson dalam (Gibson, 2011) menyarankan tiga langkah besar untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir bagi individu meliputi :

1. Sebuah pemahaman yang jelas dan obyektif tentang diri seseorang seperti kemampuannya, minatnya, sikapnya dan lain-lain.
2. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir yang spesifik.
3. Sebuah pengakuan dan pengaplikasian kedua point diatas dalam sebuah perencanaan karir yang sukses

Pendekatan trait and factor menitikberatkan pada ciri atau sifat yang dimiliki oleh peserta didik dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Setiap individu memiliki variasi ciri dan sifatnya sendiri, sehingga pendekatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat dan pilihan mereka terkait jurusan dan bidang pekerjaan. Williams dalam (Ariantoko, 2011) mempunyai pandangan mengenai asumsi dasar konseling trait and factor yaitu:

1. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti taraf intelegensi, bakat khusus dan taraf kreativitas, serta taraf minat dan keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas setiap individu. Kemampuan dan potensi-potensi itu merupakan ciri-ciri kepribadian (trait).
2. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada seorang pekerja diberbagai bidang pekerjaan.
3. Di institut pendidikan, program studi menuntut kurikulum dengan kualifikasi tertentu. Konseli akan lebih mudah belajar jika tuntutan kurikulum tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Selain itu Miller, James dan Gilliland (James, 1989) juga mempunyai pandangan mengenai asumsi dasar konseling trait and factor, yaitu : 1) Setiap individu memiliki sifat yang unik dan tetap yang dapat diukur, 2) Ada sebuah pola yang unik dari kepribadian individu yang berguna untuk sebuah penampilan yang meyakinkan dari setiap pekerjaan, 3) Sangat mungkin untuk mencocokkan kepribadian individu dengan sifat yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan dengan dasar yang rasional dan aktual, 4) Semakin dekat kecocokan antara sifat seseorang dengan persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan sukses, 5) Kepribadian seseorang dapat dilihat dari sebuah konteks seberapa cocoknya individu dalam suatu lingkungan luas yang meliputi letak geografis, warisan budaya, latar belakang keluarga, pengaruh kelas ekonomi sosial, keadaan sekolah, dan keadaan iklim ekonomi, 6) Dalam konteks yang lebih luas, konseling karir dapat sejalan dengan tugas perkembangan seperti pergi ke sekolah, mengurus keluarga, atau merencanakan passion.

Selanjutnya Patterson (Patterson, 1980) mengemukakan hakekat manusia dalam konseling trait and factor yaitu :

1. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi baik dan buruk. Hal tersebut tergantung oleh diri sendiri dan lingkungannya. Untuk menjadi manusia yang seutuhnya ditentukan oleh seberapa besar individu tersebut dapat mengontrol dirinya untuk mencapai suatu individu yang penuh dengan rasa kemanusiaan.
2. Manusia membutuhkan manusia lain untuk mencapai perkembangan yang optimal untuk memenuhi potensi dirinya. Aktualisasi diri membutuhkan bantuan dari orang lain.
3. Manusia selalu ingin mencapai hidup yang baik. Salah satu hakikat dari hidup yang baik adalah memiliki sebuah masalah di sepanjang hidup. Manusia akan hidup lebih baik jika individu memperoleh keunggulan pada seluruh aspek dari perkembangan manusia.
4. Manusia banyak berhadapan dengan banyak pilihan-pilihan yang diintrodusir oleh berbagai pihak. Dalam keluarga, individu berkenalan dengan konsep hidup dari orang tuanya. Di sekolah, individu memperolehnya dari guru, selain itu dari teman dan anggota masyarakat lain.
5. Hubungan manusia berkaitan erat dengan konsep alam semesta.

Lufti Fauzan (Fauzan, 2004) secara singkat menggambarkan bahwa tujuan konseling ini adalah untuk mencapai kejelasan diri, pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan self-actualization. Menurut Williamson (dalam Jayadi, Setiani, dan Fitria, 2020), tujuan konseling trait and factor adalah mengajarkan klien keterampilan dalam membuat keputusan, membantu mereka menilai karakteristik mereka dengan lebih efektif, dan menghubungkan penilaian diri dengan kriteria psikologis dan sosial yang relevan. Williamson juga menekankan bahwa trait and factor memiliki tujuan tersendiri, yaitu membantu individu untuk refleksi diri dan mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Sugiharto (Sugiharto, 2006) menyatakan bahwa tujuan dari Konseling Trait and Factor adalah: 1). Membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia, 2). Membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karier, 3). Membantu individu untuk memperbaiki kekerungan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian.

Menurut Williamson (Suherman, 2013) ada enam tahap dalam proses konseling karir menggunakan teori Trait and Factor, yaitu: 1). Analisis, dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data dari klien tentang sikap, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, minat dan bakat, 2). Sintesis, membandingkan atau menyimpulkan data yang telah di dapat dari konseli sebagai acuan dalam teknik study kasus dan tes profil untuk melihat keunikan dan ciri khas yang dimiliki klien, 3). Diagnosis, dalam tahap ini, akan diuraikan karakteristik dan masalah konseli, dan membandingkan (mencocokkan) antara profil individu dengan tingkat pendidikan dan profil standar jabatan, 4) Prognosis, mengambil keputusan atas konsekuensi

yang akan didapat dari masalah dan kemungkinan untuk menyesuaikan dan untuk mengambil alternative tindakan yang menjadi pertimbangan klien, 5). Konseling atau treatment. Disini berupa kerja sama antara konselor dan klien yang mengarah pada penyesuaian yang diinginkan oleh klien pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 6). Follow-up pengulangan dari tahap-tahapan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan acuan dalam langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah yang dihadapi klien, juga sebagai usaha dalam mengantisipasi timbulnya masalah baru pada klien.

Tahapan-tahapan ini merupakan rangkaian proses konseling karir yang dapat dilakukan oleh seorang konselor, dimulai dengan analisis dan pengumpulan data dari peserta didik. Setelah semua data terkumpul, konselor dapat melanjutkan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik.

Karir atau "career" menurut Wahyuni dkk dalam Marpaung, D. N., & Yulandari, N (2017) adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki individu selama kehidupannya dalam bekerja. Ichasan dkk dalam Marpaung, D. N., & Yulandari, N (2017) juga mengungkapkan bahwasannya karir dapat diartikan sebagai urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya dengan dua pandangan, yaitu: pertama, karir dilihat dari urutan posisi seseorang atau jalur mobilitas dalam satu organisasi, kedua lebih menekankan pada profesionalisme. Thompson, Lindeman, Super, Jordaan, dan Myers dalam Marpaung, D. N., & Yulandari, N (2017) menyatakan bahwa individu dinilai memiliki kematangan karir yang tinggi berarti telah memenuhi empat dimensi kematangan karir, yaitu Career Planning (Perencanaan Karir), Career Exploration (Eksplorasi Karir), Decision Making (Pengambilan Keputusan), dan World of Work Information (Informasi Dunia Kerja). Dalam hal ini pada tahap Perencanaan maupun Eksplorasi, peserta didik khususnya di SMA yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, masih memiliki banyak kebingungan dalam 2 hal tersebut, sehingga mereka kesulitan untuk masuk ke tahap pengambilan keputusan karir, dalam hal ini berkaitan dengan program studi lanjutan yang akan dipilihnya sesuai dengan dirinya. Menurut Parson Liza, L.O, Rusandi, M.A. (2016) Perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir. Dalam perencanaan ini tentunya menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi mereka untuk memudahkan sebelum ke tahap selanjutnya yaitu pemilihan karir. Menurut Newman dalam Pratama B.D, Suharnan (2014) Masa sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa, dan ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Zein dalam Pratama B.D, Suharnan (2014) juga mengungkapkan bahwasannya pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Pekerjaan seseorang memiliki konsekuensi yang besar bagi diri dan merupakan inti dari dasar dan tujuan hidup seseorang, oleh karenanya ketepatan memilih dan menentukan pilihan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia.

Menurut Nindya N.N, Kiswantoro. A, & Hidayati. R. (2020), lulusan SMA disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, namun tidak semua lulusan SMA mengikuti arah yang sama dengan kewenangan yang ada. Masih

banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk langsung bekerja, bahkan beberapa perempuan lulusan SMA memilih untuk menikah secara langsung. Masalah-masalah ini masih umum terjadi di Indonesia. Faktor-faktor yang mendasari permasalahan dalam pemilihan karir dan masa depan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, serta kecerdasan dari para peserta didik itu sendiri. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup peran orang tua, guru, teman, media massa, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekitar.

Saam dalam Liza, L.O, Rusandi, M.A. (2016) mengungkapkan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan kelanjutan studi atau karir. Selain itu Hirschi dalam Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015) yang mengutip dari berbagai sumber, bahwa mempersiapkan masa depan vokasional adalah salah satu tugas perkembangan dalam remaja, sehingga penting mendampingi remaja dalam persiapan karir. Remaja disini adalah siswa SMA yang harus mempunyai rencana terhadap karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi peserta didik untuk memudahkannya dalam menentukan arah studi yang akan diambil. Apabila peserta didik tidak dengan baik merencanakan karirnya, maka akan berdampak tidak baik bagi pilihannya terhadap studi lanjutnya ke depan. Menurut (Pratama B.D, Suharnan, 2014) Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Pihak lain yang dapat dilibatkan disini salah satunya yakni guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bisa membantu peserta didik dengan layanan-layanan yang tersedia dalam ranah bimbingan dan konseling dan tentunya dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan karir yang dapat digunakan yakni pendekatan Trait and Factor. Menurut (Wahyuni C.L, Nurdin S, & Nurbaity. 2018) SMA tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa sering kali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Masalah-masalah yang sering muncul di antaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki serta merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Di samping itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini adalah dalam menentukan pilihan karirnya, siswa SMA masih sering mengikuti teman atau orang tua. Oleh karena itu, permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Adapun masalah yang muncul akibat ketidakmatangan karir tersebut yaitu siswa masih belum bisa memutuskan untuk memilih jenjang karir atau kesalahan dalam memilih karir. Banyak kasus yang terjadi diperguruan tinggi seperti pindah jurusan atau tidak meneruskan perkuliahan dengan alasan jurusan sebelumnya tidak sesuai dengan dirinya dan hal tersebut menunjukkan ketidakmatangan karir. Sharf dalam Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015) menganggap bahwa kemampuan untuk menghadapi pilihan-pilihan sangat beragam pada remaja, salah satunya terkait

dengan proses pemilihan karir yang terkait dengan minat, kapasitas, dan nilai yang mereka anut. Sedangkan menurut Havighurst dalam Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini, maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Menurut Brown dalam Suwanto (2016), kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat, yang mencakup kesadaran akan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan karir dan tingkat realisme serta konsistensi dari pilihan karir tersebut. Kematangan karir menunjukkan bahwa individu telah menguasai tahapan-tahapan perkembangan karir, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahapan perkembangan karir yang dialami.

Menurut Liza, L.O, dan Rusandi, M.A. (2016), masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut, yang berdampak negatif pada perencanaan karir mereka. Kesalahan dalam perencanaan karir sering terjadi karena kurangnya informasi yang memadai tentang opsi studi lanjut. Banyak siswa juga terpengaruh untuk memilih studi lanjut tanpa pertimbangan yang matang, meniru keputusan orang lain sebagai contoh. Oleh karena itu, layanan informasi dalam bimbingan dan konseling sangat penting bagi peserta didik untuk membantu mereka mendapatkan informasi yang diperlukan dan merencanakan karir mereka di tingkat pendidikan selanjutnya, khususnya di perguruan tinggi.

Namun, penelitian literatur ini masih memiliki kekurangan dalam penulisan dan referensi yang dapat ditingkatkan. Penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami kajian mengenai Teori Trait and Factor dalam konteks aplikasinya di bidang pendidikan, terutama dalam Bimbingan dan Konseling, untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan referensi-referensi terkini, karena informasi ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam merencanakan karir mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Di masa sekolah menengah atas (SMA), merupakan fase transisi dari remaja menuju dewasa, di mana peserta didik memasuki dunia pekerjaan atau karir yang sesungguhnya. Banyak dari mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi, yang menjadi tahap krusial dalam pengambilan keputusan karir terkait pilihan program studi yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selama periode ini, peserta didik sering mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya atau orang tua.

Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi atas permasalahan dalam pengambilan keputusan karir yang telah disebutkan. Jika tidak ada upaya untuk menemukan solusi, peserta didik mungkin tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Perencanaan karir merupakan tahapan yang penting sebelum memilih karir, yang memudahkan mereka dalam tahapan selanjutnya. Peserta didik dikatakan memiliki kematangan karir yang baik jika

mereka mampu membuat pilihan karir yang tepat, dengan kesadaran akan faktor-faktor yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang realistis dan konsisten.

Konseling karir trait and factor menekankan pemahaman diri melalui testing psikologi dan menerapkan pemahaman diri tersebut untuk mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir. Teori Trait and Factor dianggap penting dan mampu untuk digunakan dalam ranah Bimbingan dan Konseling terutama kaitannya dalam hal ini untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah mengenai Bidang Karir, yang dimana pendekatan ini membantu peserta didik memahami dirinya dan dunia pekerjaannya sehingga pada akhirnya peserta didik mampu untuk mencocokkan mengenai dirinya dengan pilihan yang akan dipilihnya. Semakin tinggi kecocokan antara dirinya dengan sifat pekerjaan yang akan dipilihnya, maka semakin tepat peserta didik untuk memilih hal tersebut karena sesuai dengan pribadinya. Tujuan dari konseling ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui kejelasan diri (self clarification), pemahaman diri (self understanding), penerimaan diri (self acceptance), pengarahan diri (self direction) dan perwujudan diri (self actualization), serta mengajarkan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan-keputusan, membantunya untuk dapat menilai karakteristiknya dengan lebih efektif dan mengkaitkan penilaian diri dengan kriteria psikologis dan sosial yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyowati (Sulistyowati, 2015) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh bimbingan dan konseling trait and factor terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (2) ada pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (3) ada pengaruh bimbingan dan konseling trait and factor dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. 2017. Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 195-200).
- Ani. 2017. Perempuan dan Karir (Telaah Teori Trait And Factor dalam Pengembangan Karir dan Pengambilan Keputusan). Muwazah, 151-161.
- Ariantoko. 2011. Wawancara Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Atli, A. 2016. The Effects of Trait-Factor Theory Based Career Counseling Sessions on the Levels of Career Maturity and Indecision of High School Students. Universal Journal of Educational Research, 4(8), 1837-1847.
- Dharsana, I. K. 2010. Diktat Konseling Karir dan Problemtik Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fauzan, L. 2004. Pendekatan Pendekatan Konseling Individual. Malang: Elang Mas.
- Gibson, R. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- James, R. K. 1989. Trait and Factor Counseling/Person x Environment Fit. Boston: Allyn and Bacon.

- Jayadi, J., Setiani, F., & Fitria, A. 2020. Pendekatan Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 14-17.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. 2015. Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*, 3(1), 31-41.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. 2017. Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Melfianora. 2017. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Studi Litelatur*, 1-3.
- Nindya, N. N., Kiswantoro, A., & Hidayati, R. 2020. Layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Nurdin, S., & Bustamam, N. 2018. Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).
- Patterson, C. 1980. *Theories of Counselling and Psychotherapy* (3th ed). New York: Harper & Row Publishers.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. 2014. Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Sugiharto, D. 2006. *Pendekatan Konseling Trait and Factor*. Semarang.
- Suherman, U. 2013. *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Offset.
- Sulistiyowati, I. 2015. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Trait and Factor dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 5, No. 1, 1-19.
- Suwanto, I. 2016. *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. JBKI (*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*), 1(1), 1-5.
- Putra, Tomi, Karneli, Netrawati. Peran Pemimpin Kelompok Dalam Konteks Pendekatan Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Counsellia*. 2024.
- Umam, S. 2008. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Winkel, W. 1997. *Bi*